

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman yang serba modern ini perkembangan di segala bidang berkembang dengan pesatnya, termasuk didalam dunia pendidikan, baik metode dan materinya pun berkembang dengan pesat mengikuti perkembangan zaman. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, minimalnya dapat bertahan hidup dan dapat membuka peluang usahanya sendiri. Jika hal tersebut dikaitkan dengan tugas guru SD yang sangat kompleks, tugas tersebut diantaranya mengajar semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPA. Masalah yang sekarang terjadi dalam pembelajaran mata pelajaran IPA ini berkaitan dengan metode yang dilakukan oleh sebagian besar guru di lapangan masih didominasi oleh pembelajaran yang masih terpusat pada guru, metode yang sering digunakan guru adalah metode ceramah. Sehingga masih kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Semua potensi yang terdapat pada diri siswa seakan-akan terpendam dalam diri siswa. Sumber daya manusia yang berpendidikan akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).

Syaifuddin (2007) dalam kajiannya mengemukakan bahwa salah satu kelemahan sistem pendidikan di Indonesia selalu berorientasi pada *input* dan *output*, kurang memperhatikan aspek proses. Padahal, proses pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang akan menentukan hasil pendidikan. Mulyasa (2006), standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Pembelajaran mata pelajaran IPA diharapkan adanya partisipasi aktif siswanya, sehingga potensi yang terdapat pada siswa dapat muncul dan berkembang. Keaktifan siswa dituntut agar dapat berkembang sesuai dengan perkembangan usia siswa SD. Guru disini berperan sebagai pembimbing siswanya bukan sebagai sumber informasi. Hal ini dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna tersebut guru harus menguasai berbagai metode pembelajaran yang bersifat terpusat pada peserta didik atau pada siswanya.

Salah satu metode yang bisa mengaktifkan siswanya adalah dengan menggunakan alat peraga agar dalam pembelajaran yang dilakukan siswa lebih memahami dan dapat menemukan sendiri konsep ilmu yang dipelajari. Menurut Carin dan Sunel (dalam Renny Sofiraeni dkk, 2004) mengatakan, bahwa pembelajaran IPA adalah suatu sistem untuk mengetahui fenomena alam melalui kumpulan data yang diperoleh dari observasi dan percobaan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA bukan hanya

kumpulan pengetahuan dan konsep ilmu saja. Dengan kata lain, pembelajaran IPA dapat dilihat sebagai suatu proses, produk dan sikap. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran IPA ditentukan oleh berbagai hal antara lain, tujuan yang ingin dicapai, bahan pengajaran, metode yang digunakan, kemampuan siswa dan kemampuan guru itu sendiri di dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran IPA yang terdapat dalam kurikulum (Departemen Pendidikan Nasional, 2001).

Tujuan mata pelajaran IPA SD menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006) adalah: 1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; 2) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; 3) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan masalah dan membuat keputusan; 4) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; 5) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; 6) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Pembelajaran IPA tidak hanya bersifat hafalan dan pemahaman konsep saja, tetapi bagaimana proses dalam pembelajaran itu menjadi lebih bermakna, membuat siswa lebih aktif, mengembangkan rasa ingin tahu, berpikir ilmiah/

rasional dalam pemecahan masalah untuk menyelidiki alam sekitar, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses pembelajaran tidak terlepas dari ketiga ranah tersebut, ketiganya saling terkait satu sama lain, pengetahuan yang membentuk suatu keterampilan dan pengetahuan yang membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Berdasarkan prasurey yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Way Muli tentang pembelajaran IPA diperoleh gambaran bahwa pembelajaran yang dilaksanakan selama ini guru mengawali pembelajaran dengan langsung mengajak siswa mempelajari materi yang akan dilaksanakan “anak-anak kita hari ini akan mempelajari gaya”. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi dengan ceramah (konvensional) dan siswa hanya sebagai penerima, setelah penjelasan dirasa cukup, guru menugasi siswa mengerjakan latihan. Dilihat dari kecenderungan tersebut, guru mengawali pembelajaran tanpa menggunakan apersepsi, tidak ada pengantar sebelum menyampaikan materi, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang perhatian terhadap pembelajaran. Dari data prasurey tersebut bahwa guru masih mendominasi pembelajaran atau pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Berdasarkan penelusuran, data ulangan harian semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 ketuntasan hasil belajar siswa rendah. Data lengkapnya sebagai berikut.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan pelajaran IPA siswa kelas IV.

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1	90,0 - 100,0	-	0	
2	80,0 - 89,0	1	3,33	Tuntas
3	70,0 - 79,0	3	10,00	Tuntas
4	60,0 - 69,0	6	20,00	Tuntas
5	50,0 - 59,0	4	13,33	Tidak Tuntas
6	40,0 - 49,0	8	26,67	Tidak Tuntas
7	30,0 - 39,0	3	10,00	Tidak Tuntas
8	20,0 - 29,0	4	13,33	Tidak Tuntas
9	10,0 - 19,0	1	3,33	Tidak Tuntas
10	s/d 9,0	-	0	

Dari data di atas, diketahui bahwa dengan Kriteria Ketuntasan Minimum yang telah ditentukan oleh guru SD Negeri 1 Way Muli yaitu ≥ 60 . Sebanyak 10 orang siswa (33,33%) telah tuntas, sedangkan 20 orang siswa (66,67%) belum tuntas belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Masih cukup banyak siswa yang memperoleh nilai IPA dibawah KKM yang ditetapkan (66,67 %).
2. Pembelajaran masih terpusat pada guru (guru sentris)
3. Pembelajaran masih menggunakan metode ceramah (konvensional).

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah penggunaan alat peraga KIT IPA dalam meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa pada kelas IV SD Negeri 1 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan melalui penggunaan alat peraga KIT IPA.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tentang peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui metode pembelajaran menggunakan alat peraga siswa kelas IV SD Negeri 1 Way Muli Kecamatan Rajabasa Lampung Selatan semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013 adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan bagi khasanah Program Studi S1 PGSD dalam jabatan Jurusan Ilmu Pendidikan dalam pembelajaran IPA di jenjang Sekolah Dasar.

2. Manfaat secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa, guru, sekolah yaitu:

- a. Bagi siswa, diharapkan siswa dapat memperoleh kemudahan dalam mempelajari mata pelajaran IPA, khususnya materi gaya,

- b. Bagi guru dalam meningkatkan profesionalisme, diharapkan guru memperoleh tindakan alternatif dalam pendekatan pembelajaran IPA,
- c. Bagi sekolah dalam meningkatkan mutu, akan terbantu terciptanya sekolah yang melaksanakan pembelajaran IPA yang bermakna dan efisien.